

IDENTIFIKASI MINAT DAN BAKAT OLAHRAGA DI SURAKARTA (STUDI PERBADINGAN MINAT DAN BAKAT OLAHRAGA PADA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH SE-SURAKARTA USIA 12 – 13 TAHUN DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DAN TIPE TUBUH)

Dasih Ayu Wulansari¹, Agus Kristiyanto², Muchsin Doewes³
^{1,2,3}(Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang)
dasih2810@gmail.com

Abstrak: Olahraga adalah kegiatan untuk memperkembangkan kekuatan fisik dan jasmani supaya badannya cukup kuat dan tenaganya cukup terlatih, menjadi tangkas untuk melakukan perjuangan hidupnya. Ada beberapa faktor yang harus dimiliki oleh seorang atlet, antara lain kemampuan teknik, taktik, fisik dan psikologis yang baik. Meraih prestasi yang maksimal dalam suatu cabang olahraga ada beberapa cara yang bisa dilakukan. Salah satunya adalah melalui pemanduan bakat. Tujuan utama melakukan identifikasi calon atlet adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang mempunyai kemampuan terbaik sesuai dengan cabang olahraga yang dipilih. Selain bakat ada hal lain yang mempengaruhi prestasi dari seseorang atlet diantaranya adalah bentuk tubuh dan minat terhadap olahraga.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah se-Kota Surakarta dan jumlah sampel yang didapatkan berjumlah 240 responden. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel independent yaitu jenis kelamin dan bentuk tipe tubuh dan 2 variabel dependent yaitu minat dan bakat olahraga. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi regresi dengan melakukan pengujian prasyarat uji normalitas dan linieritas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi dan korelasi masing-masing prediktor dan analisis regresi ganda serta korelasi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada anak yang memiliki tipe tubuh *endomorf* berjenis kelamin laki-laki memiliki bakat tolak peluru dengan jumlah 12 orang, untuk tipe tubuh *Mesomorf* memiliki bakat terbanyak dalam jenis olahraga tenis meja dengan jumlah 10 orang (25%). Sedangkan untuk tipe tubuh *Ectomorf* memiliki bakat olahraga terbanyak pada cabang olahraga sprinter dengan jumlah 9 orang (22,5%). Untuk tipe tubuh *Endomorf* sampel berjenis kelamin perempuan memiliki bakat tolak peluru sebanyak 10 orang (25%), untuk tipe tubuh *Mesomorf* dan tipe tubuh *Ectomorf* memiliki bakat olahraga terbanyak pada cabang olahraga sprinter, dengan tipe *Mesomorf* sebanyak 10 orang (25%) dan pada *Ectomorf* sebanyak 11 orang (27,5%).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan minat olahraga, tidak ada hubungan antara tipe tubuh dengan minat olahraga dan ada hubungan antara tipe tubuh dengan bakat olahraga.

Kata kunci: *bakat olahraga, minat olahraga, tipe tubuh*

PENDAHULUAN

Olahraga adalah kegiatan untuk memperkembangkan kekuatan fisik dan jasmani supaya badannya cukup kuat dan tenaganya cukup terlatih, menjadi tangkas untuk melakukan perjuangan hidupnya”.Selian itu ada juga orang yang menjadikan olahraga sebagai profesi. Olahraga sebagai profesi ini biasanya dilakukan secara professional dan ada tuntutan prestasi bagi mereka yang melakukan olahraga tersebut.Prestasi yang baik dalam suatu cabang olahraga selain dipengaruhi oleh faktor dari luar juga dipengaruhi oleh faktor dalam diri atlet, salah satu factor tersebut adalah bakat seseorang.

Untuk berprestasi, ada beberapa faktor yang harus dimiliki oleh seorang atlet, antara lain kemampuan teknik, taktik, fisik dan psikologis yang baik. Meraih prestasi yang maksimal dalam suatu cabang olahraga ada beberapa cara yang bisa dilakukan. Salah satunya adalah melalui pemanduan bakat, pemanduan bakat ini sebaiknya dilakukan pada anak-anak usia dini. Jadi pemanduan yang dilakukan untuk dapat mencapai prestasi yang maksimal ini dilakukan bertahap yang dimulai sejak usia dini dan kemudian meningkat ke usia pra remaja, remaja dan kemudian dewasa. Sehingga dengan demikian performa puncak dapat dicapai.Hal ini dikarenakan pada anak-anak masih belum banyak faktor yang mempengaruhi sehingga bakat alami anak masih benar-benar kelihatan, bukan yang diperoleh karena faktor latihan.

Identifikasi dan pemanduan bakat, dapat dilakukan dimana saja, salah satunya yaitu di sekolah.Sekolah merupakan tempat yang sangat ideal bagi anak.Karena selain mendapatkan mata pelajaran pendidikan jasmani, di sekolah ini pula anak bisa mengeksplorasi dunianya pada saat bermain dengan teman.Untuk itu diharapkan baik orang tua maupun guru penjas mampu secara cermat mengetahui dan mengarahkan anak sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

Maka dari itu peneliti tertarik menggunakan sampel para siswa SMP Muhammadiyah se-Kota Surakarta Tahun 2016untuk menjadi sampel dalam penelitian tentang Identifikasi Minat dan Bakat Olahraga di Surakarta (Studi perbandingan minat dan bakat olahraga pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Se-Surakarta usia 12-13 tahun ditinjau dari jenis kelamin dan tipe tubuh).

Olahraga adalah suatu aktivitas fisik yang terdapat unsur kesenangan dan kompetisi di dalamnya.Olahraga bisa dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa, bahkan oleh orang tua sekalipun.Tentunya dengan tingkat kesulitan dan beban yang disesuaikan.Olah raga sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, karena dengan berolahraga maka bisa meningkatkan taraf kesehatan.Hal ini sesuai dengan definisi olahraga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa “olahraga adalah gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh”. Dalam sebuah olahraga tidak terlepas dari beberapa faktor diantaranya adalah kondisi fisik dan psikologis.

Beberapa faktor tersebut antara lain adalah bakat, minat, tipe tubuh dan jenis kelamin.

Bakat Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa dari lahir dan dalam *Webster's Encyclopedic Unabridged Dictionary of the English Language* dinyatakan sebagai *a special natural ability*. Bakat dalam pengertian lain adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Dari pengertian bakat di atas, selanjutnya dapat dikatakan bahwa identifikasi bakat olahraga adalah proses pemberian ciri (karakteristikisasi) terhadap dasar kemampuan yang dibawa dari lahir yang dapat melandasi keterampilan olahraga.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan bila orang tersebut diberi kebebasan untuk memilih (Elisabeth B. Hurlock, 1999:114). Menurut Slameto (2010: 180), minat juga dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Sedangkan tipe tubuh atau *Somatotype* adalah klasifikasi bentuk tubuh manusia. Setiap manusia mempunyai sifat-sifat jasmani atau fisik yang berbeda-beda sehingga menyebabkan berbagai macam tipe bentuk tubuh atau *Somatotype*. Menurut Hadisasmita (1996: 70) yang dikutip oleh sulistiyono *Somatotype* atau bentuk tubuh adalah keadaan tubuh dari seseorang yang pada awalnya yang menentukan atau cocok karena sangat memungkinkan untuk melakukan aktivitas terhadap suatu cabang olahraga. *Somatotype* sering disebut tipe bentuk tubuh itu bias berubah sesuai dengan pola makan, selain itu bentuk tubuh berhubungan erat dengan kepribadian seseorang (Etty Endriati, 2009: 134).

METODE

Penelitian ini mendapatkan jumlah sampel sebanyak 240 orang yang terdiri dari siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Se-Surakarta usia 12-13 tahun. Sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan metode menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan demikian metode penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Tujuan dari metode ini yakni dengan mendeskripsikan secara sistematis suatu situasi atau bidang secara factual dan akurat.

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dalam menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji korelasi bakat terhadap minat olahraga Siswa SMP Kota Surakarta Tahun 2015, dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi r product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dan variabel yang dikorelasikan
- X : Skor bakat
- Y : Skor minat
- N : Jumlah Sampel

Setelah diperoleh nilai korelasi (r_{xy}) kemudian dilakukan perbandingan antara harga r_{xy} dengan harga r tabel sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

Jika harga $r_{xy} >$ harga r tabel maka ada korelasi yang signifikan

Jika harga $r_{xy} <$ harga r tabel maka tidak ada korelasi yang signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji 2 variabel independent terhadap 2 variabel dependent, 2 variabel independent tersebut adalah jenis kelamin dan tipe tubuh, sedangkan variabel dependent adalah minat dan bakat olahraga. Variabel independent jenis kelamin diukur dengan menggunakan kuisioner, sedangkan tipe tubuh menggunakan pengukuran kriteria tipe tubuh. Untuk pengukuran variabel dependent minat olahraga menggunakan kuisioner minat olahraga sedangkan untuk pengukuran bakat olahraga menggunakan aplikasi *sport search*. Hubungan korelasional antar kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Data Hubungan antara Jenis Kelamin, Tipe Tubuh terhadap Minat Olahraga

Jenis Kelamin	Tipe Tubuh	Minat				Jumlah fr
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase	
Laki-Laki	<i>Endomorf</i>	28	(70%)	12	(30%)	40
	<i>Mesomorf</i>	32	(80%)	8	(20%)	40
	<i>Ectomorf</i>	24	(60%)	16	(40%)	40
	Total	84	(70%)	36	(30%)	120
Perempuan	<i>Endomorf</i>	25	(62,5)	15	(37,5%)	40
	<i>Mesomorf</i>	30	(75%)	10	(25%)	40
	<i>Ectomorf</i>	24	(60%)	16	(40%)	40
	Total	79	(65,8%)	41	(34,2%)	120
Jumlah fc		163	(67,9%)	77	(32,1%)	240

Tabel 2 Hasil data hubungan antara jenis kelamin, tipe tubuh terhadap bakat olahraga

Jenis Kelamin	Tipe Tubuh	Bakat										Jumlah fr
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Laki-Laki	<i>Endomorf</i>	1	6	2	1	2	1	7	4	12	4	40
	<i>Mesomorf</i>	8	5	2	2	10	2	6	3	1	1	40
	<i>Ectomorf</i>	9	2	8	2	8	4	1	3	1	2	40
	Total	18	13	12	5	20	7	14	10	14	7	120
Perempuan	<i>Endomorf</i>	2	6	4	1	2	1	6	3	10	5	40
	<i>Mesomorf</i>	10	3	2	2	9	3	7	1	1	2	40
	<i>Ectomorf</i>	11	1	6	4	6	3	2	1	2	4	40
	Total	23	10	12	7	17	7	15	5	13	11	120
Jumlah fc		41	23	24	12	37	14	29	15	27	18	240

Keterangan

- | | |
|----------------------|-------------------|
| 1. Sprinter | 6. Senam |
| 2. Angkat Besi-Berat | 7. Panahan |
| 3. Loncat Indah | 8. Futsal |
| 4. Lari Lompat | 9. Tolak Peluru |
| 5. Tenis Meja | 10. Lompat Tinggi |

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan analisis data mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan minat olahraga.
- 2) Berdasarkan analisis data mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara tipe tubuh dengan minat olahraga.
- 3) Berdasarkan analisis data mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tipe tubuh dengan bakat olahraga.

SIMPULAN

1. Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang identifikasi minat dan bakat olahraga dari siswa SMP Muhammadiyah se-Surakarta pada anak usia 11-12 tahun pada sampel dengan jenis kelamin laki-laki yang memiliki tipe tubuh *Mesomorf* memiliki bakat terbanyak dalam jenis olahraga tenis meja dengan jumlah 10 orang

- (25%). Sedangkan untuk tipe tubuh *Ectomorf* memiliki bakat olahraga terbanyak pada cabang olahraga sprinter dengan jumlah 9 orang (22,5%). Untuk tipe tubuh *Endomorf* sampel berjenis kelamin perempuan memiliki bakat tolak peluru sebanyak 10 orang (25%), untuk tipe tubuh *Mesomorf* dan tipe tubuh *Ectomorf* memiliki bakat olahraga terbanyak pada cabang olahraga sprinter, dengan tipe *Mesomorf* sebanyak 10 orang (25%) dan pada *Ectomorf* sebanyak 11 orang (27,5%).
2. Berdasarkan analisis data taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan $dk=1$, jadi nilai Chi-Square tabel adalah sebesar 3,841. Karena Chi-Square hitung $0,46 < 3,841$ maka perbedaan bersifat tidak signifikan. Maka mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan minat olahraga.
 3. Berdasarkan analisis data mendapatkan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan $dk=2$, jadi nilai Chi-Square tabel adalah sebesar 5,91. Karena Chi-Square hitung $6,46 > 5,91$ maka perbedaan bersifat tidak signifikan. Maka mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara tipe tubuh dengan minat olahraga.
 4. Berdasarkan analisis data taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan $dk=18$, jadi nilai Chi-Square tabel adalah sebesar 28,8. Karena Chi-Square hitung $91,37 > 28,86$ maka perbedaan bersifat signifikan. Maka mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tipe tubuh dengan bakat olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Y dan Syarifuddin, A. (1996). *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Jakarta : Depdikbud. Dirjendikti. Proyek Pendidikan Tingkat Akademik.
- Ben Dyson, Linda L.Griffin & Peter Hastie. 2004. Sport education, Tactical Games & Cooperatif Learning: Theoretical & Pedagogical Consideran. *Sport Reaserch Journal*. Sirc Publisher
- Bompa, Tudor O. (1990). *Theory And Methodology of Training*. Duubuque, Iowa: Kendall Hunt Publishing Company.
- Cholik Mutohir, T. (1995). *Implementasi Sistem Pemanduan Bakat Dan Pembinaan Atlet Berbakat Indonesia, Makalah. Seminar Nasional Olahraga Dalam Rangka HAORNAS XII*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Doewes M, Furqon H M. *Pemanduan Bakat Olahraga Model Sport Search*. 1999. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pembangunan. Keolahragaan (PUSLITBANG-OR) Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Gredler, Margareth E. 2011. *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi Edisi ke-6*. Kencana: Jakarta
- Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Biro Humas dan Hukum.
- Kirk, David. Dkk. 2006. *The Handbook of Physical Education*. Sage Publication Ltd. London. Great Britain.
- Metzler, Michael W. 2000. *Instructional Model for Physical Education*. Allyn and Bacon Press. USA

- Munadir, 2001, *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Nurhasan, Hasanudin. 2007. Tes dan Pengukuran Keolahragaan.
- Rink, Judith E. 2002. *Teaching Physical Education for Learning 4rd. Edition*. Mc Graw Hill. New York. USA.
- Sagala, Saiful. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung. PT. Alfabeta.
- Siswandari. 2009. *Statistika Computer Bassed, edisi 1*. Surakarta LPP: UNS press.
- Siti Rahayu Hadinoto, 1998, *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Sudjarwo. 1993. Ilmu Kepeleatihan Dasar. Surakarta. UNS Press.
- Tinning, Richard dkk. 2001. *Becoming Physical Education Teacher: Contemporary and enduring issue* . Pearson Education. Australia.
- Tulus Winarsunu, 2006, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.